



Peningkatan Sikap Kedisiplinan Pada Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di SD Negeri Koli

Sufri Saleh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 1 Maret 2023

Revised: 23 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

One of the learning objectives in Civics is to form an attitude of discipline. So, through the use of learning models in Civics subjects it is expected to develop the character of students. The purposes of this research were 1) to describe and find out the implementation of learning using the reflective pedagogical paradigm model (PPR) in Civics learning for Grade III students at Koli Public Elementary School in an effort to improve student discipline and 2) to improve and find out the increase in disciplinary attitudes in Civics learning for class students III SD Negeri Koli uses the PPR learning model. The research conducted is Classroom Action Research (CAR) to improve students' disciplinary attitudes towards the rules that apply in society. The research was conducted for 2 cycles each cycle through the stages of planning, action, observation and reflection. The data collection technique used as a guide is an attitude scale questionnaire. The results of the research conducted on the use of the reflective pedagogical paradigm learning model in Civics teaching and learning activities in class III SD Negeri Koli can improve student discipline. The increase in students' disciplinary attitudes can be seen from the results of the average disciplinary attitude obtained in the initial conditions of 64.675, in cycle 1 of 77.825, and cycle 2 of 82.85. The percentage of students who have minimal discipline at the initial condition is 52.50%, cycle 1 is 95%, and cycle 2 is 95%.

Keywords: Reflective Pedagogical Paradigm, Civics, Attitude, Discipline

(*) Corresponding Author: sufrisaleh@gmail.com

How to Cite: Saleh, S. (2023). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Pada Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di SD Negeri Koli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 735-743. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8009336>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh melalui berbagai macam dimensi yang dimiliki manusia demi proses penyempurnaan secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain (Aditya et al., 2019). Proses penyempurnaan dalam memaknai hidup terkait nilai-nilai kemanusiaan yang dialami di dunia terlaksana dalam kebersamaan dalam hidup dengan orang lain.

Salah satu nilai kemanusiaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai kedisiplinan. Nilai kedisiplinan sangat penting untuk membentuk karakteristik dan kepribadian seorang anak. Menurut Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan disiplin adalah: (a) tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dsb.), (b) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, dan (c) bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Jadi, kedisiplinan adalah suatu tindakan yang tercipta melalui proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban dalam melaksanakan suatu tugas.

Nilai kedisiplinan dapat ditemukan pada pembelajaran PKn di sekolah. Melalui pembelajaran PKn karakter anak dibentuk agar menjadi manusia yang berbudi luhur (Aditya et al., 2019). Pembelajaran PKn di sekolah diharapkan dapat menanamkan aspek pencapaian dalam belajar. Aspek dalam pembelajaran tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa (kognitif), tetapi juga perasaan siswa (afektif), dan perilaku (perilaku) (Sabir et al., 2022). Jadi, pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya diketahui dan dipahami siswa tetapi juga dapat dihayati dengan sungguh-sungguh sehingga diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn di kelas hanya disampaikan seperti yang tertulis dari buku paket atau LKS. Kurangnya menggali pengalaman peserta didik dan tindak lanjut dari guru membuat penanaman sikap disiplin saat pembelajaran sangat kurang. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, peserta didik tidak menerapkan aturan kelas yang sudah dibuat sebelumnya (Ppkn et al., 2020).

Hasil wawancara dengan wali kelas pada saat peserta didik kelas III berada di kelas II yaitu peserta didik sudah mengetahui dan memahami tentang arti kedisiplinan, namun hanya 30% siswa yang menerapkan kedisiplinan di kelas pada saat pembelajaran. Salah satu penyebab peserta didik tidak menerapkan kedisiplinan di dalam kelas karena model yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang menarik.

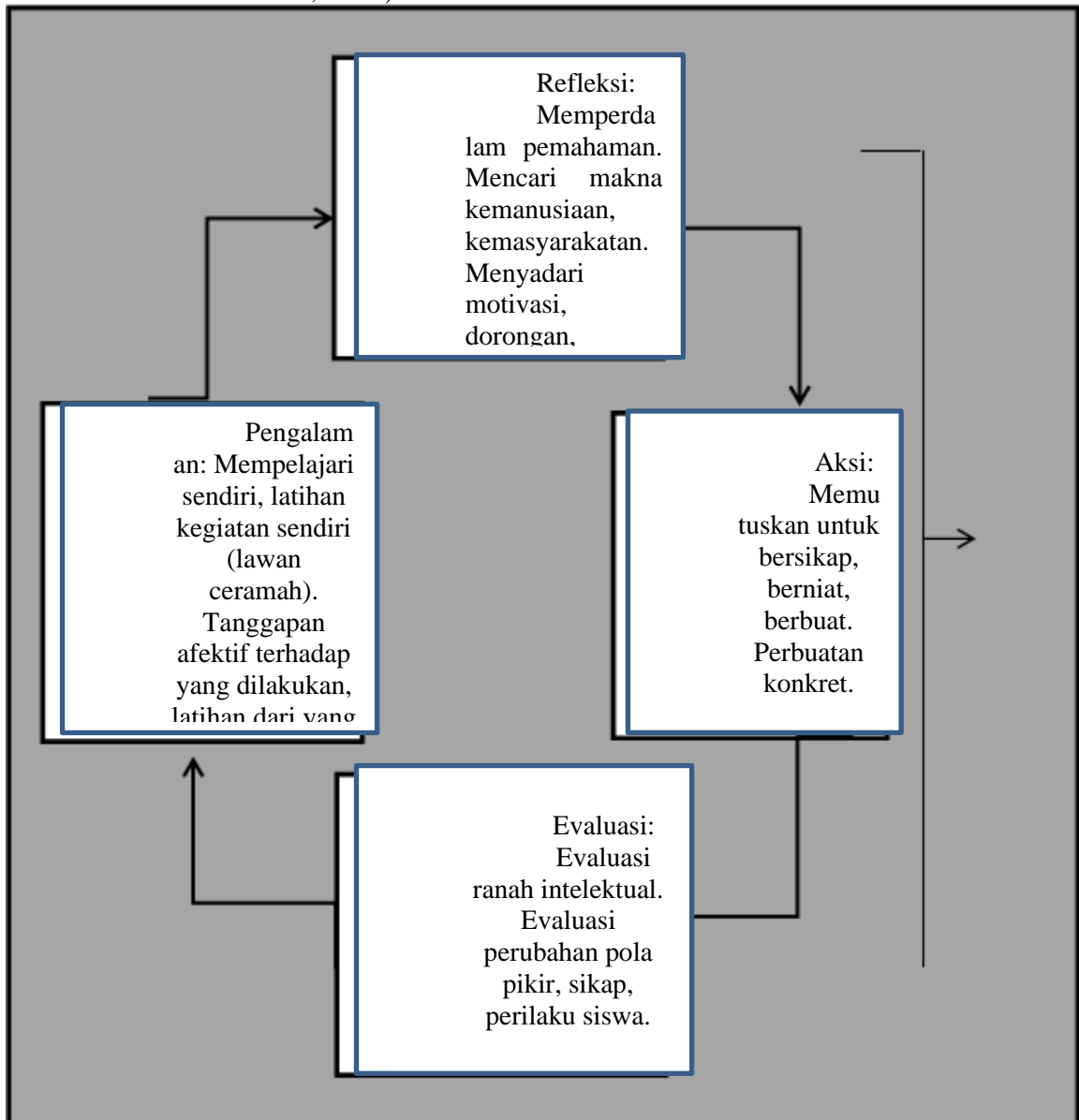
Peneliti juga membagikan kuesioner untuk melihat penerapan sikap kedisiplinan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil keseluruhan penghitungan yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil bahwa sikap nilai rata-rata sikap kedisiplinan siswa sebesar 64,675, sedangkan persentase jumlah siswa yang memiliki sikap kedisiplinan sebesar 52,50%. Maka, apabila dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti hasil dari nilai rata-rata sikap kedisiplinan siswa kelas III “Rendah”.

Beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Aditya et al., 2019). Model pembelajaran menurut (Wahana & Mayasari, 2007) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang tempat yang lain.

Peneliti memilih salah satu model yang akan diterapkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Alasan peneliti memilih metode PPR karena model tersebut memiliki tahapan dalam belajar yang sistematis yaitu terdapat lima unsur tahapan dari konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi di dalam belajar (Wahana, 2016). Selain itu, model pembelajaran PPR juga memiliki keunggulan yaitu murah meriah, dapat dipadukan dengan berbagai macam kurikulum, dan hasilnya cepat terlihat (Ignasius et al., 2020). Selain itu, sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah sekolah Kanisius yang menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) (Suparno, 2015).

Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan polapikir dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi yang menjunjung nilai kemanusiaan (Ningsi et al., 2022). Polapikir yang menjadi tujuan dalam PPR adalah membentuk pribadi, siswa diberi pengalaman akan suatu nilai kemanusiaan, kemudian siswa difasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman tersebut, dan berikutnya difasilitasi dengan pertanyaan aksi agar siswa membuat niat dan berbuat sesuai dengan nilai tersebut (Hasudungan, 2022).

Dinamika pokok Paradigma Pedagogi Reflektif terdiri dari tiga unsur utama yaitu pengalaman, refleksi dan aksi di dalam proses belajar (Vinda Regita Cahyani, Moch Nurfahrul Lukmanul Khakim, Afiani Arofatul Zidah, Akbar Maulana Malik Ibrahim, 2023).



Gambar 1. Dinamika Pokok Paradigma Pedagogi Reflektif

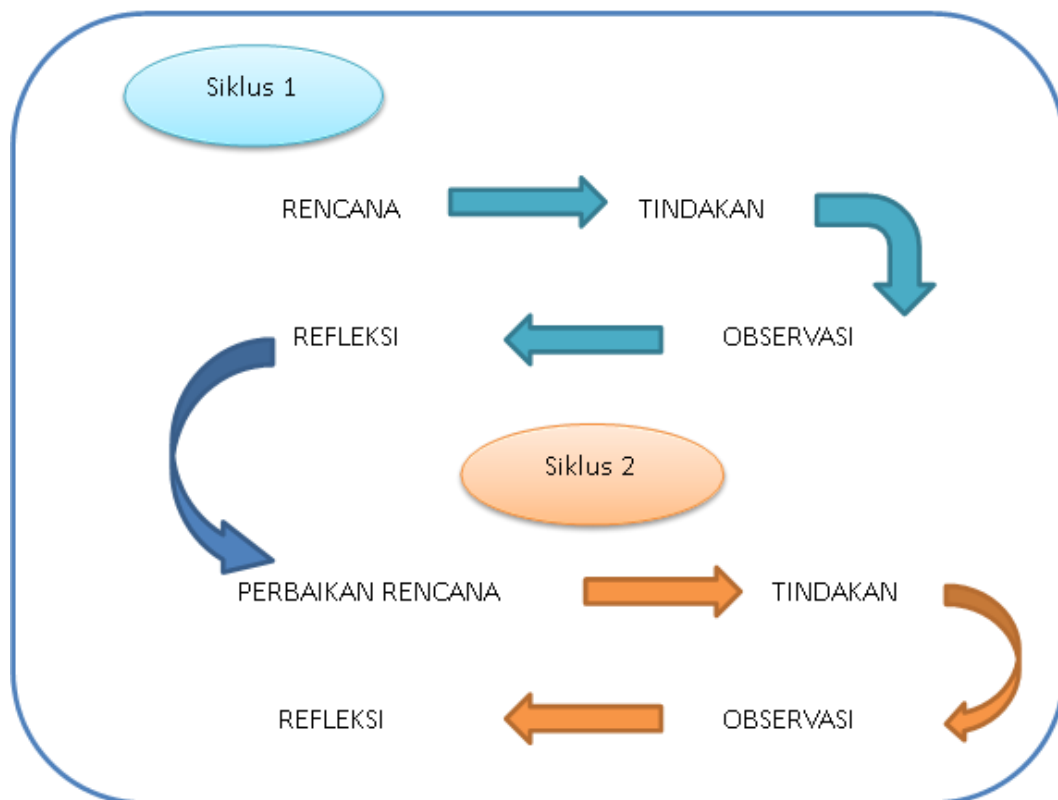
Model ini mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengatasi masalah yang ada pada saat pembelajaran PKn yaitu siswa yang

kerap kali hanya sampai pada tingkat memahami. Melihat pada tahapan yang terdapat pada model pembelajaran PPR yaitu salah satunya adalah refleksi dan aksi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PPR layak menjadikan pembelajaran semakin bermakna karena siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merenungkan dan menerapkan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaranyang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sikap kedisiplinan yang menjadi nilai luhur bagi bangsa Indonesia yaitu, bagaimanakah pelaksanaan model PPR dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas III di SD Negeri Koli? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan sikap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PKn,

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan untuk penelitian. Salah satu model yang dipilih oleh peneliti untuk diterapkan dalam penelitian yaitu model Kemmis dan Taggart (Muslich, 2012), yang digambarkan dengan bagan seperti berikut:



Gambar 2. Model PTK Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Koli, Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan pada tanggal 7 s.d 15 Febreuari 2023, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan

observasi dan wawancara. Untuk menilai peningkatan sikap kedisiplinan siswa yaitu dengan menggunakan kuisioner skala sikap. Kuisioner yang digunakan pun terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable. Kuesioner yang disusun peneliti terdiri dari 20 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pernyataan-pernyataan yang disusun memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu nontes. Teknik nontes ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif sikap kegotong royongan diperoleh dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Data kuantitatif diperoleh dengan kuesioner skala sikap favorable dan unfavorable. Sikap kedisiplinan yang diukur peneliti meliputi kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan) dan konatif (pelaksanaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal yang diperoleh peneliti adalah data dari observasi, wawancara dan kuesioner skala sikap yang dibagikan kepada siswa. Hasil yang diperoleh peneliti pada saat dilakukannya observasi pembelajaran PKn di kelas 3 yaitu guru hanya menerapkan model ceramah dan tanya jawab, guru kurang menekankan contoh konkrit yang dialami langsung oleh siswa, dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 berkaitan kedisiplinan siswa saat pembelajaran juga mengatakan bahwa siswa siswi belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, pada saat pembelajaran sebanyak 50% siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain data dari observasi dan wawancara, peneliti juga membagikan kuesioner skala sikap untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami, menghayati dan melaksanakan kedisiplinan aturan-aturan yang ada di rumah, sekolah maupun masyarakat. Peneliti menuliskan hasil penghitungan kuesioner skala sikap, dapat diperoleh bahwa, dari 21 terdapat 13 siswa yang memahami atau mengetahui kedisiplinan. Peneliti menghitung rata-ratanya sebesar 19,75, apabila dilihat berdasarkan tabel kriteria jumlah siswa yang memenuhi aspek kognitif termasuk dalam kriteria "Cukup". Apabila dilihat dari persentasenya maka sebesar 60% siswa kelas III memiliki sikap kedisiplinan pada aspek kognitif dengan nilai sebesar 65,83 yang termasuk dalam kriteria "Cukup".

Dari hasil keseluruhan diperoleh bahwa siswa yang memiliki sikap kedisiplinan secara keseluruhan sebanyak 13 siswa dari 21 siswa dengan persentase sebesar 52,50%. Rata-rata keseluruhan sikap siswa diperoleh sebesar 64,675, berdasarkan tabel kriteria rata-rata keseluruhan sikap kedisiplinan maka termasuk dalam kualifikasi "Rendah". Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa yaitu sebesar 64,675, apabila dilihat berdasarkan tabel kriteria perolehan skor sikap kedisiplinan maka termasuk dalam kualifikasi "Rendah".

Pada siklus I diperoleh bahwa 18 dari 21 siswa yang memahami atau mengetahui kedisiplinan. Peneliti menghitung rata-ratanya sebesar 23,1, apabila dilihat berdasarkan tabel kriteria jumlah siswa yang memenuhi aspek kognitif termasuk dalam kriteria "Cukup". Apabila dilihat dari persentasenya maka sebesar

82,50% siswa kelas III memiliki sikap kedisiplinan pada aspek kognitif dengan nilai sebesar 77 yang termasuk dalam kategori “cukup”.

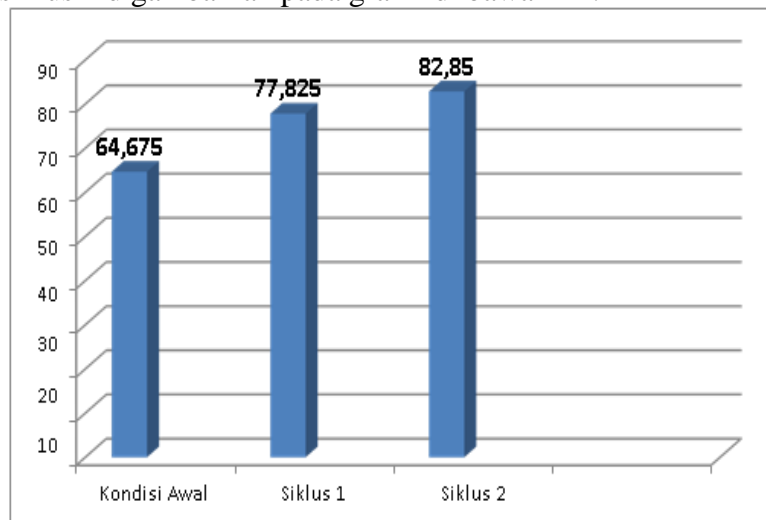
Berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan nyata sehari-hari, maka peneliti melakukan dan menyusun penelitian pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif (PPR) sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum. Peneliti menggunakan skala sikap untuk mengetahui dan mengukur sikap kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku di rumah, sekolah maupun masyarakat yang diberikan pada siswa diakhir siklus 1 dan 2. Penghitungan rata-rata aspek sikap secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.4 dan 4.8. Peneliti merangkum penghitungan rata-rata sikap secara keseluruhan dari kondisi awal, siklus 1 dan 2 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rata-rata Nilai Keseluruhan Sikap Kedisiplinan Siswa

Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	Target	Siklus 1	Siklus 2
Sikap kedisiplinan siswa	Jumlah jawaban siswa: Jumlah keseluruhan siswa	64,675	78	77,83	82,85

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal rata-rata nilai siswa pada sikap kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar sebesar 64,675. Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh, peneliti menentukan target pencapaian untuk rata-rata sebesar 78. Berdasarkan perolehan hasil kondisi awal dan apabila dilihat berdasarkan tabel acuan PAP tipe 1 terdapat pada kriteria “Rendah”.

Penelitian pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai keseluruhan sikap kedisiplinan sebesar 77,83. Apabila dilihat berdasarkan tabel acuan PAP tipe 1 hasil perolehan pada siklus 1 termasuk kriteria “Cukup”. Penelitian pada siklus 2 diperoleh hasil nilai keseluruhan sikap kedisiplinan siswa sebesar 82,85. Apabila dilihat berdasarkan tabel acuan PAP tipe 1 termasuk kriteria “Tinggi”. Hasil perolehan keseluruhan rata-rata nilai sikap kedisiplinan siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2 digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3 Grafik Rata-rata Nilai Keseluruhan Sikap Kedisiplinan Siswa

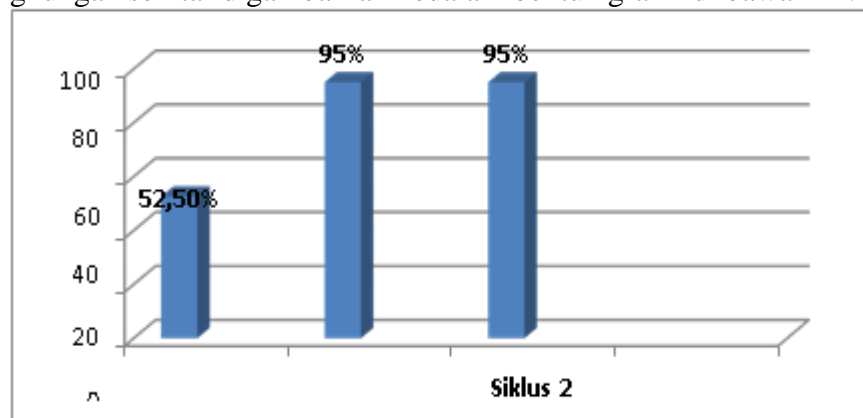
Berdasarkan grafik diatas, kondisi awal nilai sikap kedisiplinan siswa kelas III sebesar 64,675. Pada siklus 1, setelah dilakukannya pembelajaran PKn nilai sikap kedisiplinan siswa kelas III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 13,15. Pada siklus 2, setelah dilakukannya pembelajaran PKn nilai sikap kedisiplinan siswa kelas III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 18,175. Jadi, hasil penghitungan nilai skala sikap yang digambarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.

Peneliti juga menghitung persentase keseluruhan sikap kedisiplinan siswa kelas III terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini adalah rangkuman yang telah dibuat, yaitu:

Tabel 2 Persentase Sikap Kedisiplinan Siswa Minimal Cukup

Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	Target	Siklus 1	Siklus 2
Sikap	Jumlah yang diisi				
Kedisiplinan siswa	siswa : Jumlah keseluruhan aitem X	52,50%	78%	95%	95%
	100%				

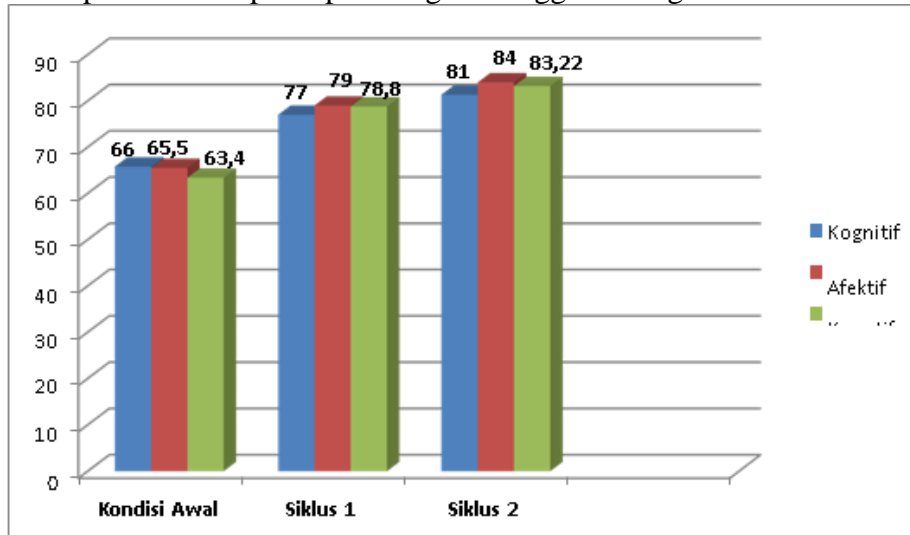
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada kondisi awal sikap kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar sebesar 52,50%. Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh, peneliti menentukan target pencapaian sebesar 78%. Penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil sikap kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan sebesar 95%. Penelitian pada siklus 2 diperoleh hasil sikap kedisiplinan siswa terhadap aturan-aturan sebesar 95%. Peningkatan sikap kedisiplinan siswa kelas 3 terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar digambarkan kedalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4 Grafik Persentase Sikap Kedisiplinan Siswa Minimal Cukup

Hasil rata-rata nilai kondisi awal dari aspek konatif sebesar 63,4, apabila dilihat pada tabel kriteria PAP tipe 1 kedisiplinan siswa, hasil kondisi awal termasuk dalam kualifikasi “Rendah”. Hasil rata-rata nilai pada siklus 1 diperoleh

sebesar 78,8. Apabila dilihat berdasarkan tabel acuan PAP tipe 1, hasil siklus 1 termasuk dalam kualifikasi “Cukup”. Hasil rata-rata nilai pada siklus 2 diperoleh hasil sebesar 83,22. Apabila dilihat pada tabel acuan PAP tipe 1, hasil siklus 2 termasuk dalam kualifikasi tinggi, jadi berdasarkan penjabaran hasil perhitungan penghitungan rata-rata nilai skala sikap konatif (pelaksanaan), terdapat peningkatan pemahaman sikap kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Peneliti menggambarkan peningkatan rata-rata skala sikap kedisiplinan siswa per aspek dengan menggunakan grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Rata-rata Nilai Sikap Kedisiplinan Siswa Per Aspek

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat peningkatan setiap aspek sikap dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Grafik pada aspek kognitif yang ditunjukkan dengan warna biru dari kondisi awal ke siklus 1 meningkat sebesar 3,35, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 1,3. Grafik pada aspek afektif yang ditunjukkan dengan warna merah dari kondisi awal ke siklus 1 meningkat sebesar 3,075, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 1,55. Grafik pada aspek konatif yang ditunjukkan dengan warna hijau dari kondisi awal ke siklus 1 meningkat sebesar 6,825, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 2,075. Jadi, berdasarkan penghitungan rata-rata sikap kedisiplinan siswa kelas 3 terdapat peningkatan pada setiap aspeknya.

KESIMPULAN

Melalui proses pembelajaran menggunakan model paradigma pedagogi reflektif terdapat peningkatan sikap kedisiplinan pada siswa kelas III di SD Negeri Koli. Peningkatan sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata, nilai skor siswa, dan persentase yang dihitung peneliti pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Secara keseluruhan hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas III pada kondisi awal sebesar 64,675, pada siklus 1 sebesar 77,83, dan pada siklus 2 sebesar 82,85. Apabila dilihat berdasarkan tabel kriteria, pada kondisi awal sikap kedisiplinan siswa “Rendah”, lalu setelah dilakukannya siklus 1 sikap kedisiplinan siswa menjadi “Cukup”, dan setelah dilakukannya siklus 2 sikap kedisiplinan siswa menjadi “Tinggi”. Sedangkan, persentase jumlah siswa yang memenuhi

kriteria minimal cukup pada kondisi awal sebesar 52,50%, pada siklus 1 sebesar 95%, dan siklus 2 sebesar 95%.

REFERENSI

- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>
- Hasudungan, A. N. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Konstruksi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Sejarah Maritim Untuk Sekolah Menengah Atas. *Education & Learning*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.347>
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119–130. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>
- Ningsi, G. P., Jehadus, E., Jelatu, S., Kurnila, V. S., & ... (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif yang Dikombinasikan Dengan Flipped Classroom dalam Kelas Aljabar Linear. *JNPM (Jurnal ...)*, 6(3), 455–465. <http://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/6371%0Ahttp://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/viewFile/6371/3069>
- Ppkn, B., Di, S., Negeri, S. D., & Kota, K. (2020). Penerapan model paradigma pedagogi reflektif untuk meningkatkan hasil belajar ppkn siswa di sd negeri kotabumi kota cilegon. 1(2), 123–128.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Suparno, P. (2015). *Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)*. 5–6.
- Vinda Regita Cahyani, Moch Nurfahrul Lukmanul Khakim, Afiani Arofatul Zidah, Akbar Maulana Malik Ibrahim, Y. P. (2023). *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH*. 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i1>.
- Wahana, P. (2016). Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan Untuk Membangun Manusia Yang Cerdas Dan Humanis. *Didaktika*, 5(1), 12–27.
- Wahana, P., & Mayasari, E. D. (2007). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Pada Matapelajaran Ppkn Terhadap Sikap Siswa Sd Akan Nilai-Nilai Terkait. *Jurnal Penelitian*, 21, 76–86. 909-2168-1-SM (1).pdf